

PENERAPAN *ACTIVITY BASED MANAGEMENT* UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA PT. MODEREN PLASINDO MUTIARA PLASTIK

Guido Giovani Samosir¹, Evelin Roma Riauli Silalahi²
Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Santo Thomas
guidosamosir12@gmail.com, evelinsilalahi37@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the application of Activity Based Management in increasing the efficiency of production costs at PT. Modern Plasindo Mutiara Plastik. The population in this study is Production Costs, Non-Production Costs, and Production Activity Data in 2020. The samples used in this study are Production Costs, Non-Production Costs, and Production Activity Data for 2020. The data analysis technique used is descriptive analysis.

Based on the results of the analysis and evaluation, it can be concluded that the realization of production costs for each element of production costs using the Traditional method of cost realization is Rp. 179,847,642,267. Meanwhile, the realization of production costs using the Activity Based Management method is Rp. 178,339,161,857. Based on the comparison of the two methods, it can be seen that the difference in costs is Rp. 1,508,480,410. It can be seen that the implementation of Activity Based management can identify value-added activities and non-value-added activities. So the level of production cost efficiency by using the Activity Based Management method the company can save costs up to 2%. Therefore, companies need to apply the Activity Based Management method to eliminate these value-added activities so that production cost efficiency will be achieved.

Keywords: *Activity Based Management, Production Cost Efficiency, Value Added Activities, Non Value Added*

PENDAHULUAN

Efisiensi biaya produksi adalah bagaimana sumber-sumber daya (*input*) digunakan dengan baik dan benar tanpa adanya pemborosan biaya dalam proses produksi dalam menghasilkan *output*. Efisiensi biaya yang di maksud disini adalah penggunaan biaya yang sesungguhnya dapat di tekan sedemikian rupa, sehingga biaya yang sesungguhnya dapat lebih rendah dari biaya yang telah di anggarkan sebelumnya dengan terwujudnya efisiensi biaya diharapkan perusahaan dapat memperoleh laba dengan optimal. Salah satu biaya yang harus ditekan agar tercipta efisiensi biaya adalah biaya produksi, karena biaya produksi merupakan biaya yang sangat besar yang dikeluarkan oleh perusahaan selama melakukan proses produksi biaya produksi merupakan biaya yang menyangkut pengolahan bahan baku menjadi barang jadi.

Efisiensi biaya produksi juga berkaitan dengan ketepatan cara dalam menjalankan sesuatu, dalam hal ini proses produksi, dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga kerja dan biaya produksi sehingga sesuai dengan rencana yang telah di buat. Namun dalam kenyataannya, yang masih terjadi di perusahaan saat ini kegiatan mengefisiensi biaya produksi ini masih sulit di lakukan. Biaya produksi yang di pergunakan perusahaan sering kali menyimpang dari biaya produksi yang dianggarkan sebelumnya. Biaya produksi yang sesungguhnya digunakan sering kali lebih besar atau lebih kecil dari biaya produksi yang di anggarkan sebelumnya. Efisiensi atau tidaknya penggunaan biaya produksi perusahaan dapat di lihat dengan membandingkan antara biaya produksi sesungguhnya dan biaya produksi yang telah dianggarkan. Penilaian efisiensi atau tidaknya sangat penting untuk di lakukan, karena biaya produksi merupakan biaya yang terbesar di dikeluarkan oleh perusahaan.

Perusahaan yang menerapkan sistem akuntansi tradisional memiliki kelemahan dan tidak sesuai dengan kondisi lingkungan yang dinamis, karena hanya terfokus pada pengelolaan dan pengalokasian biaya berdasarkan volume produksi. Pemicu biaya tidak hanya diakibatkan oleh volume produksi, tetapi aktivitas yang menyebabkan *activity based management* sebagai salah satu strateginya.

Activity based management adalah pendekatan untuk keseluruhan sistem yang terintegrasi dan berfokus pada perhatian manajemen atas berbagai aktivitas dengan tujuan meningkatkan nilai bagi pelanggan dan laba yang dicapai dengan mewujudkan nilai ini. *Activity based management* sebagai salah satu strategi yang dapat dipilih perusahaan guna menghemat biaya dengan cara menganalisis nilai proses, sehingga dapat diketahui bernilai tambah (*value added activity*) dan aktivitas tidak bernilai tambah (*non value added activity*).

PT. Moderen Plasindo Mutiara Plastik merupakan salah satu industri yang bergerak dalam pengolahan Plastik. Oleh karena itu, besarnya *income* perusahaan bergantung juga pada efektivitas produksi perusahaan. Kebijakan perusahaan untuk menetapkan harga adalah berdasarkan biaya produk PT. Moderen Plasindo Mutiara Plastik sendiri mempunyai siklus produksi yang cukup panjang dalam proses produksi ini terjadi sehingga memungkinkan timbulnya aktivitas yang tidak terlalu penting dalam proses produksi aktivitas tersebut juga menimbulkan biaya yang menyebabkan pemborosan biaya pada proses produksi.

Tabel 1

Tingkat Efisiensi Biaya Produksi PT. Moderen Plasindo Mutiara Plastik Binjai Tahun 2020

| No | Bulan | Anggaran biaya | Biaya Pengolahan | Tingkat Efisiensi |
|----|--------------|---------------------------|---------------------------|-------------------|
| 1 | Januari | Rp 15.350.000.000 | Rp 14.935.203.475 | 2,70% |
| 2 | Februari | Rp 18.800.000.000 | Rp 19.000.001.318 | -1,06% |
| 3 | Maret | Rp 12.500.000.000 | Rp 11.730.312.585 | 6,16% |
| 4 | April | Rp 14.550.000.000 | Rp 14.256.361.997 | 2,02% |
| 5 | Mei | Rp 17.800.000.000 | Rp 18.000.702.438 | -1,13% |
| 6 | Juni | Rp 14.400.000.000 | Rp 14.040.555.832 | 2,50% |
| 7 | Juli | Rp 12.240.000.000 | Rp 11.997.157.035 | 1,98% |
| 8 | Agustus | Rp 18.740.000.000 | Rp 19.068.819.018 | -1,75% |
| 9 | September | Rp 11.800.000.000 | Rp 11.429.046.518 | 3,14% |
| 10 | Oktober | Rp 11.930.000.000 | Rp 11.694.905.351 | 1,97% |
| 11 | November | Rp 17.900.000.000 | Rp 18.100.537.297 | -1,12% |
| 12 | Desember | Rp 15.800.000.000 | Rp 15.594.039.403 | 1,30% |
| | Total | Rp 181.810.000.000 | Rp 179.847.642.267 | 1,08% |

Sumber: PT. Moderen Plasindo Mutiara Plastik Binjai

Bagian produksi dalam PT. Mderen Plasindo Mutiara Plastik mengambil porsi terbesar dalam pengeluaran perusahaan. Oleh karena itu, besarnya *income* perusahaan bergantung juga pada efektivitas produksi perusahaan. PT. Mderen Plasindo Mutiara Plastik sendiri mempunyai siklus produksi yang cukup panjang sehingga memungkinkan timbulnya aktivitas yang tidak bernilai tambah yang menyebabkan pemborosan biaya. Analisis aktivitas yang tidak bernilai tambah tersebut dapat dilakukan dengan penerapan ABM.

Penulis mengidentifikasi bahwa biaya produksi pada bulan februari, mei, agustus dan november kurang efisien. Sehingga PT. Moderen Plasindo Mutiara Plastik Binjai disarankan menerapkan Metode *Activity Based Management* untuk menganalisa aktivitas produksi pada perusahaan yang menimbulkan pemborosan biaya. Aktivitas tersebut akan dilakukan perbaikan berkelanjutan atau bahkan dieliminasi jika tidak bernilai tambah, sehingga efisiensi biaya produksi dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah *Activity Based Management* (ABM) dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi pada PT. Moderen Plasindo Mutiara Plastik Binjai?” Tujuan Penelitian ini yang ingin dicapai dengan adanya rumusan masalah adalah untuk mengetahui dan menganalisis penerapan *activity based management* untuk meningkatkan efisiensi pada PT. Moderen Plasindo Mutiara Plastik dan mengetahui pelaksanaan *Activity Based Management* PT. Moderen Plasindo Mutiara Plastik Binjai.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Mulyadi (2015:14) mendefinisikan biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Menurut Harnanto (2017:28) mendefinisikan biaya produksi adalah biaya-biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya, baik langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Menurut Rayburn (2001:32) unsur-unsur biaya produksi yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Konsep *Activity Based Management*

Menurut Blocher, dkk (2000:131) “*activity based management* adalah pengolahan aktivitas untuk meningkatkan nilai (*value*) yang diterima oleh pelanggan dan untuk meningkatkan laba melalui peningkatan nilai (*value*) tersebut”. Hansen dan Mowen (2009:224) menyatakan “*activity based management* adalah pendekatan untuk keseluruhan sistem yang terintegrasi dan berfokus pada perhatian manajemen atas berbagai aktivitas dengan tujuan meningkatkan nilai bagi pelanggan dan laba yang dicapai dengan mewujudkan nilai ini”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *activity based management* merupakan suatu pendekatan yang mendorong manajemen untuk memperbaiki nilai produk dengan memperbaiki aktivitas-aktivitas secara terus menerus untuk menghasilkan nilai tambah bagi pelanggan dan meningkatkan laba perusahaan. Dengan demikian manajemen aktivitas bukanlah manajemen biaya. Pendekatan sistem *activity based management* juga menekankan maksimalkan kinerja sistem secara keseluruhan dari pada kinerja individu.

Hubungan *Activity Based Management* dengan Efisiensi Biaya Produksi

Penerapan teori *Activity Based Management* diarahkan untuk mengendalikan aktivitas-aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan melalui analisis aktivitas, sehingga dapat diidentifikasi mana yang merupakan aktivitas yang bernilai tambah dan mana yang merupakan aktivitas yang tidak bernilai tambah. Karena meningkatnya persaingan, banyak perusahaan berusaha menghapus aktivitas-aktivitas yang tidak menambah nilai karena mereka menambah biaya yang tidak perlu. Menurut Hansen dan Mowen (2012:224) *Activity Based Management* adalah suatu pendekatan di seluruh sistem dan terintegrasi, yang memfokuskan perhatian manajemen pada berbagai aktivitas, dengan tujuan lain meningkatkan nilai untuk pelanggan dan laba sebagai hasilnya

Menurut Sukirno (2012:240), penggunaan sumber-sumber dikatakan efisien apabila:

- Seluruh sumber-sumber daya yang tersedia sepenuhnya digunakan.
- Corak penggunaannya adalah sudah sedemikian rupa sehingga tidak terdapat lagi corak penggunaan lain yang akan memberikan tambahan kemakmuran bagi masyarakat atau individu.

Activity Based Management merupakan payung bagi perubahan budaya yang diperlukan untuk persaingan global. Adapun komponen-komponen yang mendukung keberhasilan *Activity Based Management*, yaitu:

- a. *Just In Time*
- b. *Strategic Planning*
- c. *Activity Accounting*
- d. *Life Cycle management*
- e. *Performance management*
- f. *Investment management*
- g. *Continuons Improvement .*
- h. *Benchmarking*
- i. *Target Costing*
- j. *Costomer Value Analysis*

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini mengkaji dalam bidang akuntansi manajemen yang difokuskan pada masalah peranan *Activity Based Management* untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi pada PT. Moderen Plasindo Mutiara Plastik. Populasi adalah objek atau subjek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dianggap bisa mewakili populasi (Alma, 2007:54). Populasi penelitian adalah data efisiensi dan data proses pengolahan plastik PT. Moderen Plasindo Mutiara Plastik mulai berdiri tahun 1987 sampai tahun 2022. Sampel adalah sebagai dari anggota populasi yang dipandang dapat mewakili populasi. Sampel penelitian adalah data efisiensi dan data aktivitas pengolahan produksi pada PT. Moderen Plasindo Mutiara Plastik Binjai tahun 2020. Teknik penentuan sampel adalah *convinience sampling*, yaitu pengembalian sampel dipermudah.

Variable penelitian ini adalah batasan pokok pembahasan yang akan diteliti.

- a. *Activity based management* adalah pengelolaan aktivitas untuk meningkatkan nilai (*value*) yang diterima oleh pelanggan dan untuk meningkatkan laba melalui peningkatan nilai (*value*) tersebut (Blocher, ddk, 2000:131).
- b. Aktivitas bernilai tambah (*value added activities*) adalah aktivitas yang memberi kontribusi terhadap *customer value* dan memberikan kepuasan kepada pelanggan atau organisasi yang membutuhkan (Islahuzzaman, 2011:18).
- c. Mulyadi (2013:36) menyatakan “efisiensi merupakan rasio antara keluaran (*output*) dengan masukan (*input*)”. Tidak sama sekali informasi tentang aktivitas itu sendiri. Dalam manajemen tradisional, *customer* belum dipertimbangkan dalam kegiatan bisnis, sehingga keluaran yang dihasilkan dari aktivitas bisnis tidak dihubungkan dengan pemuasan kebutuhan konsumen. Fokus manajemen ditujukan untuk membuat minimum rasio hubungan keluaran dengan masukan. Semakin sedikit masukan yang dikonsumsi untuk menghasilkan keluaran, semakin efisiensi aktivitas di dalam mengkonsumsi masukan. Atau semakin banyak keluaran yang dapat dihasilkan dari konsumsi masukan tertentu, semakin produktif aktivitas yang dilakukan manajemen di dalam menghasilkan keluaran.

Rumus efisiensi:

$$Efisiensi = \frac{\text{anggaran biaya} - \text{realisasi biaya}}{\text{anggaran biaya}} \times 100\%$$

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang sudah diolah sebelumnya berupa laporan biaya produksi pada PT. Moderen Plasindo Mutiara Plastik.

Langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah:

- a. Mengumpulkan dan menyajikan data biaya produksi.
- b. Mengidentifikasi aktivitas bernilai tambah (*value added activities*) dan aktivitas tidak bernilai tambah (*non value added activities*).
- c. Mengeliminasi aktivitas yang tidak bernilai tambah.

- d. Mengukur efisiensi biaya produksi menurut perusahaan dibandingkan dengan efisiensi menurut sistem *activity based management*.
- e. Menarik kesimpulan dan memberikan saran untuk mengatasi masalah yang dihadapi perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Moderen Plasindo Mutiara merupakan salah satu perusahaan swasta yang memproduksi produk-produk berbahan dasar biji plastik. Perusahaan ini menyusun laporan biaya produksi berdasarkan metode tradisional, artinya seluruh biaya dilaporkan ke dalam laporan biaya produksi. Kondisi ini memperlihatkan adanya pemborosan biaya, sehingga biaya produksi menjadi tidak efisien. PT. Moderen Plasindo Mutiara Plastik tidak melakukan pemilihan/seleksi terhadap aktivitas mana bernilai tambah dan diperbaiki secara berkelanjutan dan aktivitas tidak bernilai tambah yang harus dikurangi untuk mencapai efisiensi biaya produksi. Agar biaya produksi lebih efisien, maka penulis mencoba merepkan *activity based management* dengan mengidentifikasi aktivitas bernilai tambah dan aktivitas tidak bernilai tambah. Dengan menerapkan *Activity Based Management*, untuk menghindari pemborosan terhadap biaya maka perusahaan dapat melakukan penarikan material atau penekanan terhadap anggaran dengan mengeliminasi aktivitas yang dianggap tidak memiliki peranan penting dalam proses produksi. Sehingga dapat meningkatkan fleksibilitas dan dapat merespon dengan lebih cepat apa yang menjadi kebutuhan pelanggan (*Customer Requirements*).

Menentukan Beban Kerja dan Proyek Interdepartemental

Untuk menyusun anggaran biaya produksi, diperlukan analisis terhadap proses dan aktivitas untuk menilai mana aktivitas yang bernilai tambah dan mana aktivitas yang tidak bernilai tambah yang bertujuan untuk mengetahui mana aktivitas yang mengakibatkan pemborosan.

Tabel 2 Pembagian Aktivitas Berdasarkan Value Added Activity dan Non Value Added Activity PT Moderen Plasindo Mutiara Plastik

| No | Aktivitas | Value Added | Non Value Added | Biaya |
|----|--|-------------|-----------------|----------------|
| 1 | Penerimaan biji plastik | ✓ | | 1.309.936.170 |
| 2 | Mengukur berapa banyak biji plastik | ✓ | | 691.694.348 |
| 3 | Pengumpulan biji plastik untuk sortir | | ✓ | 725.098.667 |
| 4 | Loading ramp (penyimpanan sementara) | ✓ | | 475.546.190 |
| 5 | Melaksanakan proses pemanasan biji plastik | ✓ | | 1.109.569.463 |
| 6 | Menggiling biji plastik | ✓ | | 966.768.634 |
| 7 | Mencampurkan bahan kimia | ✓ | | 657.334.090 |
| 8 | Peniupan biji plastik | ✓ | | 971.489.014 |
| 9 | Penggulungan | ✓ | | 919.520.572 |
| 10 | Melaksanakan proses pencucian | ✓ | | 1.123.919.285 |
| 11 | Melaksanakan proses pemutihan | ✓ | | 879.301.240 |
| 12 | Pembentukan sesuai ukuran tertentu | ✓ | | 900.877.586 |
| 13 | Memelihara mesin pengolahan | ✓ | | 335.700.000 |
| 14 | Memelihara bangunan pabrik | ✓ | | 369.606.361 |
| 15 | Packing plastik | | | 846.009.091 |
| 16 | Mengirim dan menyimpan plastik ke gudang penyimpanan | | ✓ | 1.151.505.311 |
| | Total Biaya | | | 13.433.876.022 |

Analisis *Non Value Added Activity*

Berdasarkan konsep *Activity Based Management* (ABM) aktivitas-aktivitas yang tidak bernilai tambah harus dikurangi atau dieliminasi. Berikut ini keterangan mengenai aktivitas yang tidak bernilai tambah yang perlu dieliminasi dengan alasan mengapa aktivitas tersebut harus dieliminasi.

a. Pengumpulan Biji Plastik Untuk Disortir

Aktivitas ini merupakan aktivitas yang melakukan sortasi terhadap biji plastik yang baru datang. Biji plastik yang diterima disortir kembali dan dinilai kualitas atau mutu setiap biji plastik untuk mengetahui apakah biji plastik yang dikirim sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Untuk mengurangi biaya produksi perusahaan harus memperhatikan aktivitas karena proses ini menggunakan tenaga kerja manusia dengan melakukan sortasi mengambil sampel 5-10% dari produksi atau minimal 1 truk untuk setiap divisi dan menyortir seluruhnya yang berasal dari pihak ketiga.

Tabel 3
Rincian Biaya Aktivitas Pengumpulan Biji Plastik Untuk Disortir

| Rincian Biaya | Sebelum Eliminasi | Sesudah Eliminasi |
|----------------------------------|--------------------|--------------------|
| Tenaga kerja langsung | 557.000.000 | 139.250.000 |
| Pemeliharaan mesin dan peralatan | 27.082.670 | - |
| Air | 17.076.838 | |
| Listrik | 50.736.582 | - |
| Penyusutan | 33.702.577 | - |
| Tenaga kerja tidak langsung | 39.500.000 | 9.875.000 |
| Total | 725.098.667 | 149.125.000 |

Sumber: Diolah oleh penulis

b. Mengirim Dan Menyimpan Plastik ke Gudang Penyimpanan

Gudang penyimpanan merupakan penimbunan Plastik sementara sebagai sediaan karena perusahaan memproduksi Plastik dalam bentuk banyak dengan tujuan agar plastik tinggal dikirimkan kepelanggan atau diekspor. Aktivitas ini merupakan aktivitas tidak bernilai tambah karena aktivitas ini tidak menimbulkan perubahan tetapi justru dalam melakukan penyimpanan yang terlalu lama akan mengurangi kualitas Plastik untuk dipasarkan.

Tabel 4
Rincian Biaya Aktivitas Mengirim Dan Menyimpan Plastik Ke Gudang Penyimpanan

| Rincian Biaya | Sebelum Dieliminasi | Sesudah Dieliminasi |
|----------------------------------|----------------------|---------------------|
| Tenaga kerja langsung | 688.600.000 | 137.720.000 |
| Pemeliharaan mesin dan peralatan | 22.200.947 | 4.440.189 |
| Air | 20.862.470 | - |
| Listrik | 54.500.000 | 10.900.000 |
| Penyusutan | 36.152.954 | 7.230.591 |
| Pengangkutan | 293.538.940 | 58.707.788 |
| Tenaga kerja tidak langsung | 35.650.000 | - |
| Total | 1.151.505.311 | 218.998.568 |

Sumber: Diolah oleh penulis

Jika plastik yang disimpan semakin sedikit maka biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas ini juga akan semakin sedikit hal ini dapat menghemat biaya produksi. Pengontrolan yang selalu dilakukan dalam proses ini akan lebih merugikan baik dalam segi ekonomis

maupun dari segi waktu jika menggunakan tenaga manusia, dan apabila aktivitas pengontrolan mengirim dan menyimpan plastik dilakukan secara otomatis atau memanfaatkan teknologi seperti menggunakan mesin serta variable-variabel di lapangan cukup diatur dan secara otomatis kondisi lapangan sesuai dengan apa yang telah diinputkan. Hal ini sangat mengefisienkan penggunaan tenaga kerja manusia.

Berikut ini disajikan biaya overhead pabrik setiap aktivitas setelah eliminasi aktivitas tidak bernilai tambah.

Tabel 5
Biaya Overhead Pabrik Setelah Aktivitas Yang Tidak Bernilai Tambah Dieliminasi
pada
PT Moderen Plasindo Mutiara Plastik

| No | Aktivitas | Biaya Aktivitas |
|----|--|-----------------------|
| 1 | Penerimaan biji plastik | 1.459.061.170 |
| 2 | Mengukur berapa banyak biji plastik | 691.694.348 |
| 3 | Pengumpulan biji plastik untuk sortir | - |
| 4 | <i>Loading ramp</i> (penyimpanan sementara) | 475.546.190 |
| 5 | Melaksanakan proses pemanasan biji plastik | 1.109.569.463 |
| 6 | Menggiling biji plastik | 966.768.634 |
| 7 | Mencampurkan bahan kimia | 657.334.090 |
| 8 | Peniupan biji plastik | 971.489.014 |
| 9 | Penggulungan | 919.520.572 |
| 10 | Melaksanakan proses pencucian | 1.123.919.285 |
| 11 | Melaksanakan proses pemutihan | 879.301.240 |
| 12 | Pembentukan sesuai ukuran tertentu | 900.877.586 |
| 13 | Memelihara mesin pengolahan | 335.700.000 |
| 14 | Memelihara bangunan pabrik | 369.606.361 |
| 15 | Packing plastik | 846.009.091 |
| 16 | Mengirim dan menyimpan plastik ke gudang penyimpanan | 218.998.568 |
| | Jumlah Biaya Aktivitas Produksi Plastik | 11.925.395.612 |

Sumber : Data Diolah Penulis

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa biaya *overhead* pabrik setelah mengalami pengeliminasian aktivitas tidak bernilai tambah yang benar-benar dapat dihilangkan yaitu Pengumpulan biji plastik untuk disortir dan Mengirim dan menyimpan plastik ke gudang penyimpanan. Total biaya yang telah di eliminasi pada kedua aktivitas tersebut sebesar Rp1.508.480.410.

c. Menyusun Anggaran dan realisasi Final Biaya Produksi

Berdasarkan aktivitas-aktivitas yang telah diuraikan, jika anggaran dan realisasi biaya produksi pada PT Moderen Plasindo Mutiara Plastik disusun kembali didasarkan pada elemen-elemen biaya produksi, maka akan terlihat perbedaan realisasi biaya produksi yang dilakukan oleh perusahaan

- a) Realisasi biaya produksi Sebelum *Activity Based Management* (ABM) : Rp179.847.642.267 Realisasi biaya produksi setelah *Activity Based Management* (ABM) : Rp178.339.161.857
- b) Biaya tidak bernilai tambah Rp.1.508.480.410

$$Efisiensi = \frac{\text{anggaran biaya} - \text{realisasi biaya}}{\text{anggaran biaya}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} &= \frac{181.810.000.000 - 178.339.161.857}{181.810.000.000} \times 100\% \\ &= 2\% \end{aligned}$$

Dari hasil yang diperoleh menggunakan analisis Activity Based Management memperoleh efisiensi sebesar Rp 1.508.480.410 dengan tingkat efisiensi sebesar 2%. Setelah mengeliminasi beberapa tahap faktor produksi yang dihilangkan. Hasil menunjukkan nilai efisiensi biaya sebesar 2%, tingkat efisiensi sebesar 2% sangat bermakna bagi keseluruhan aktivitas proses produksi dikarenakan biaya yang telah tereliminasi sudah mencapai Rp 1.508.480.410, nilai tersebut sudah sangat besar tingkat efisiensinya maka dapat disimpulkan produksi efisiensi biaya meningkat melalui penerepan *Activity Based Management* (ABM).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisa data yang disajikan dalam bab hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. PT Moderen Plasindo Mutiara Plastik sistem manajemen yang dilakukan masih berbasis Konvensional, perusahaan belum terlalu memfokuskan perhatiannya untuk mengidentifikasi setiap aktivitas yang terjadi, sehingga masih terdapat biaya-biaya yang terjadi karena aktivitas yang tidak diperlukan yang akan mengakibatkan pemborosan biaya.
2. Setelah aktivitas-aktivitas yang ada pada PT Moderen Plasindo Mutiara Plastik diidentifikasi, maka aktivitas yang bernilai tambah adalah aktivitas-aktivitas yang diharuskan untuk dilaksanakan atau menciptakan nilai yang dapat memuaskan konsumen. Sedangkan Aktivitas yang tidak bernilai tambah yang ditemukan yaitu aktivitas tempat pengumpulan Biji Plastik untuk melakukan sortasi dan Mengirim dan menyimpan plastik ke gudang penyimpanan. Beberapa elemen biaya yang menjadi bagian dari kedua aktivitas ini telah dilakukan pemangkasan/pengurangan biaya.
3. Realisasi biaya produksi dengan menggunakan metode tradisional senilai Rp 179.847.642.267. Sedangkan Realisasi biaya produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Management* mengakibatkan senilai Rp 178.339.161.857. Perbandingan dari kedua metode ini mendapatkan selisih Realisasi Biaya Produksi senilai Rp 1.508.480.410.

Dari hasil yang diperoleh menggunakan analisis Activity Based Management memperoleh nilai sebesar 2%, Setelah mengeliminasi beberapa tahap faktor produksi yang dihilangkan. Hasil menunjukkan nilai efisiensi biaya sebesar 2% maka dapat disimpulkan produksi efisiensi biaya meningkat melalui penerepan *Activity Based Management* (ABM).

DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, Edward J, dkk. 2000. *Manajemen Biaya buku 1*. Jakarta:Salemba Empat.
- Alma, Buchari. (2007), *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Alfabeta, Bandung.
- Hansen dan Mowen. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hansen, Don R dan Mowen, Maryanne M. 2009. *Akuntansi Manajemen*, Buku Dua, Alih bahasa: Deny Arnos Kwary, Jakarta: Salemba Empat.
- Harnanto, 2017, *Akuntansi Biaya*, Penerbit Andi, kerjasama dengan BPFEUGM, Yogyakarta.
- Islahuzzaman. 2011. *Activity Based Costing: Teori dan Aplikasi*, Cetakan Pertama, Bandung: Alfabeta.
- Mulyadi. 2013. "*Activity Based Costing System*". Edisi keenam. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Rayburn, 2001 *Akuntansi Biaya Dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya*, Edisi- 6. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Sukirno, 2012. "*Akuntansi Biaya*". Jakarta: Wacana Media